

ABSTRAK

IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI CAPLAK *Haemaphysalis sp.* PADA SAPI POTONG DI KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Fahria Karima Benevalanti
21/476962/KH/10882

Potensi pengembangan peternakan sapi potong di Indonesia memiliki kendala akibat tingginya tingkat infestasi ektoparasit pada sapi. Caplak keras adalah salah satu jenis ektoparasit yang sering menginfestasi pada ternak sapi. Selain menjadi vektor dalam transmisi penyakit (*tick borne disease*), infestasi caplak pada sapi juga dapat merugikan secara ekonomi akibat penurunan berat badan, kehilangan darah, dan tidak optimalnya konversi pakan (*feed conversion ratio*) serta dapat mengurangi nilai jual kulit sapi akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh gigitan caplak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sampel caplak, mengetahui prevalensi infestasi dan korelasi infestasi caplak keras terhadap faktor jenis kelamin, usia dan ras pada peternakan sapi potong di Kabupaten Sleman. Sampel caplak dikoleksi dari 101 sapi yang berada di peternakan pada Kecamatan Mlati, Minggir, Tempel dan Kalasan. Identifikasi caplak dilakukan dengan melihat morfologi gnathosoma dan idiosoma caplak menggunakan mikroskop yang kemudian dicocokkan dengan kunci identifikasi caplak. Prevalensi infestasi caplak dihitung menggunakan perangkat lunak analisis data epidemiologi, EpiTools. Berdasarkan hasil pengamatan karakteristik morfologi pada bagian basis kapituli, bentuk palpus pada *mouthparts*, serta letak *anal groove*. Hasil identifikasi sampel diketahui adalah caplak keras *Haemaphysalis sp.* Prevalensi infestasi *Haemaphysalis sp.* pada Kabupaten Sleman sebesar 71,29% (72 dari 101 sampel) dengan kriteria prevalensi caplak termasuk dalam tingkat serangan “biasanya” dengan keterangan infeksi “infeksi sedang”. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat infestasi *Haemaphysalis sp.* tidak memiliki korelasi dengan jenis kelamin, usia dan juga ras sapi.

Kata kunci: *Haemaphysalis sp.*, Ixodidae, prevalensi, identifikasi, sapi potong

ABSTRACT

IDENTIFICATION AND PREVALENCE OF *Haemaphysalis sp.* TICKS IN BEEF CATTLE IN SLEMAN REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

Fahria Karima Benevalanti
21/476962/KH/10882

The potential for beef cattle farming development in Indonesia faces challenges due to the high infestation rate of ectoparasites in cattle. Hard ticks are one of the most common ectoparasites infesting cattle. In addition to serving as vectors for tick-borne diseases, tick infestations can cause economic losses due to weight loss, blood loss, and suboptimal feed conversion ratio (FCR). Moreover, tick bites can reduce the commercial value of cattle hides due to the resulting damage. This study aimed to identify tick samples, determine the prevalence of infestation, and analyze the correlation between hard tick infestation and factors such as sex, age, and breed in beef cattle farms in Sleman Regency. Tick samples were collected from 101 cattle across farms in Mlati, Minggir, Tempel, and Kalasan sub-districts. Tick identification was performed by examining the morphology of the gnathosoma and idiosoma under a microscope and comparing them with a tick identification key. The prevalence of tick infestation was calculated using the epidemiological data analysis software, EpiTools. Based on morphological observations of the *basis capituli*, the shape of the *palpus* in the mouthparts, and the position of the anal groove, the identified ectoparasite was classified as a hard tick of the genus *Haemaphysalis sp.* The prevalence of *Haemaphysalis sp.* infestation in Sleman Regency was 71.29% (72 out of 101 samples), categorized as a "usual" infestation level with a "moderate infection" status. The study also revealed that the infestation level of *Haemaphysalis sp.* was not correlated with cattle sex, age, or breed.

Kata kunci: *Haemaphysalis sp.*, Ixodidae, prevalence, identification, beef cattle